

## ANALISIS KURIKULUM PONDOK PESANTREN MU'ADALAH SEBAGAI PEMBAHARUAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

SURIP

Mahasiswa Program Doktorat MPI Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ)  
[Suripumar80@gmail.com](mailto:Suripumar80@gmail.com)

### ABSTRAK

Dengan menggunakan penelitian Metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi lapangan. Prosedur pemecahan masalah dilakukan berdasarkan permasalahan yang timbul setelah diidentifikasi, mengenai Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, pengumpulan data dan dokumentasi. Hasil Penelitian dari tema ini bahwa melalui kurikulum mu'adalah (selanjutnya disebut mu'adalah) pada lembaga pendidikan Islam dapat mengembangkan mutu pendidikan dengan menciptakan alumni pondok pesantren untuk melanjutkan pendidikan tingkat lanjut, baik di dalam negeri atau di luar negeri. Kualitas lembaga pendidikan Islam bisa dilihat dari kualitas outcomenya, Pondok Pesantren Al-Amanah Al-gontory telah melakukan MOU mu'adalah dengan Al-Azhar cairo pada bulan November 2021 sebagai bentuk peningkatan mutu pendidikan masa depan, dengan penuh harapan agar alumni bisa melanjutkan program strata 1 dan strata 2 di negeri piramida, sekaligus menambah pengalaman dan wawasan sesuai dengan panca jiwa pondok yaitu berwawasan luas. Dengan melalui program mu'adalah dengan Al-Azhar cairo untuk para alumni pondok pesantren sebagai embrio pengembangan ilmu dan bentuk pembaharuan lembaga pendidikan Islam, selain itu santri dan guru mendapat kesempatan untuk ikut daurah yang diselenggarakan oleh pihak Universitas Al-Azhar selama 3 (tiga) bulan, ini bisa membuka peluang untuk peningkatan kualitas ilmu dan keterampilan bahasa arab. Dengan mu'adalah maka pondok pesantren sudah tidak lagi terkesan eksklusif akan tetapi terbuka dalam tataran inward looking (mikro) dan outward looking (makro).

**Kata Kunci:** *Pondok Pesantren, Mu'adalah, Kurikulum*

### ABSTRACT

By using a descriptive qualitative research method through a field study approach. Problem solving procedures are carried out based on problems that arise after being identified, regarding data collection techniques using observation, interviews, data collection and documentation techniques. The results of the research on this theme are that through the mu'dalam curriculum (hereinafter referred to as mu'dalam) Islamic educational institutions can develop the quality of education by creating alumni of Islamic boarding schools to continue their further education, either at home or abroad. The quality of Islamic educational institutions can be seen from the quality of their outcomes, the Al-Amanah Al-Gontory Islamic Boarding School has carried out an MOU with Al-Azhar Cairo in November 2021 as a form of improving the quality of future education, with the hope that alumni can continue the undergraduate program. 1st and 2nd strata in the pyramid country, while at the same time adding experience and insight in accordance with the five souls of the lodge, namely broad-minded. Through the mu'adah program with Al-Azhar Cairo for alumni of Islamic boarding schools as embryos for the development of knowledge and a form of renewal of Islamic educational institutions, besides that, students and teachers have the opportunity to take part in a cycle organized by Al-Azhar University for 3 (three) month, this can open up opportunities for improving the quality of Arabic knowledge and skills. With mu'adah, Islamic boarding schools no longer seem exclusive but are open at the level of inward looking (micro) and outward looking (macro).

**Keywords:** *Islamic Boarding School, Mu'dalam, Curriculum*

### PENDAHULUAN

Secara etimologi mu'adalah berasal dari 'adala, yu'adilu, mu'adalatan, yang artinya

persamaan atau kesetaraan. Sedangkan secara terminologi, pengertian mu'adalah adalah suatu proses penyetaraan antara institusi pendidikan baik pendidikan di pondok pesantren maupun di luar pesantren, sehingga mendapatkan legitimasi sesuai peraturan pemerintah yang berlaku di negara kita. Perkembangan Pondok pesantren dari masa ke masa sangat pesat, baik pesantren salaf ataupun pesantren Modern, ini kaitannya banyak orang tua yang ingin mendidik anaknya melampaui kecerdasan akal dan karakter, karakter bagian penting dalam mengawasi pertumbuhan anak, karakter membentuk akhlak. Terkadang pondok pesantren masih takut membuka diri dengan lingkungan luar, dengan kata lain nuansa pondok pesantren masih bersifat eksklusif, oleh karenanya harus ada terobosan yang bersifat restrukturisasi manajemen pesantren kaitannya dengan kurikulum. Mu'adalah bagian sistem untuk meningkatkan "kejumudan" mutu pendidikan pondok pesantren, agar zero diffect bisa dilaksanakan, kualitas alumni lulusan pondok pesantren bisa dijaga dengan peningkatan mutu pendidikan, Ramayulis dan Mulyadi (2017: 167) bahwa untuk mengembangkan mutu pendidikan dalam konsep TQM (total quality management) harus menjaga tiga unsur, fokus pada pelanggan/masyarakat, perbaikan berkelanjutan (Continuous Improvement), keterlibatan total ini harus terus dijaga agar lembaga pendidikan menjadi kualitas. Sedangkan menurut Juran (1993: 111) dalam sebuah lembaga pendidikan Islam untuk mengukur mutu pendidikan melalui kesesuaian harapan walimurid dengan hasil yang diberikan oleh lembaga tersebut (Fitness for use).

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah berdiri sejak abad 16 di tanah jawa, lembaga ini mempunyai ciri keaslian (indigenous), oleh karenanya pesantren merupakan lembaga tertua yang memberikan banyak kontribusi bagi pertumbuhan dan perkembangan Islam Nusantara dan sebagai dasar lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya di Indonesia. Menurut Zamakhsyari Dhofier (1982: 27) pondok pesantren adalah tempat santri menimba ilmu agama kepada kiai untuk mencari ridha Allah SWT, ciri pondok pesantren adalah masjid, santri dan kiai. Perkembangan pesantren secara langsung berkontribusi dalam mencerdaskan bangsa melalui bidang keagamaan, lembaga pendidikan Islam ini mendukung program pemerintah. Terkadang perkembangan pesantren terdapat kesinggungan dengan perubahan budaya dan pengalaman sosiologis masyarakat di sekitar lingkungan. Sehingga proses akulturasi ini yang menjadi potensi dasar yang telah menjadikan pesantren dapat bertahan, dan sangat diharapkan masyarakat dan pemerintah hingga saat ini. Menurut Fathor Rachman (2021: 112) model pengembangan lembaga pendidikan ada dua macam, model idealistik dan model pragmatis, model idealistik lembaga pendidikan yang dibentuk dengan substansi pemurnian al-qur'an dan hadits, dengan kata lain menggunakan model salaf, sedangkan model pragmatis, bentuk pendidikan yang konservatif, dengan menggunakan metode modern, biasa disebut khalaf. Kedua model ini sah dalam tatanan pendidikan, akan tetapi sesuai perkembangan zaman model salaf seiring waktu akan tertinggal dalam potret kurikulum pendidikan dewasa ini.

Awal mula perkembangan pesantren mengalami "prototype" atau "termarginal" kebijakan yang sangat merugikan. Pada masa pertengahan Orde Baru, pemerintah memberikan kebijakan melalui PP nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan luar Sekolah yang memasukkan lembaga pendidikan pesantren bukan lembaga pendidikan formal yang setara dengan lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia. Pesantren hanya diakui sebagai lembaga pendidikan non formal yang masuk pada kategori jenis pendidikan luar sekolah. Hal ini disebabkan karena pemerintah menganggap proses pendidikan di pesantren belum memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dengan dalih tidak memiliki sistem jaminan mutu dan menggunakan manajemen yang tidak dapat diawasi oleh pemerintah. Dampak dari kebijakan ini lembaga pendidikan pesantren menjadi terasing dari sistem pendidikan nasional. Sehingga berakibat kurangnya pembinaan, upaya, perhatian, pendanaan, dan dukungan sistem (supporting system) yang dapat mendorong percepatan pesantren menjadi lembaga pendidikan yang memiliki sistem, standar, manajemen dan kurikulum yang baik dan bisa mengikuti perkembangan zaman. Maka Persoalan kemudian adalah bagaimana Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan harus disetarakan dengan lembaga pendidikan lain, agar outcome bisa menjadi paripurna dan siap kompetitif dalam dunia kampus sebagai study lanjut, karena ini

sangat berkaitan dengan kualitas santri, menurut Syafrudin dalam Ramayulis dan Mulyadi (2017: 75-76) bahwa keberhasilan seseorang dapat ditentukan oleh potensi diri melalui pendidikan, dengan peningkatan kualitas diri ini dapat memunculkan keberhasilan seseorang, peningkatan study lanjut ke perguruan tinggi untuk santri merupakan dasar pengembangan ilmu dan keterampilan.

Pondok pesantren berkembang karena dipengaruhi oleh stimulus yang terjadi di sekitarnya, Menurut W.K Hoy dan CW. Miskel dalam Fathor Rachman (2021:110-111) bahwa lembaga pendidikan itu banyak dipengaruhi oleh lingkungan eksternal dan internal, lingkungan eksternal terdiri dari competitor, customer, supplier, government, dan labour, sedangkan lingkungan internal ini yang biasa disebut operasionalisasi manajemen pendidikan, yang di dalamnya terdapat kurikulum. Pengembangan kurikulum mu'adalah dalam pondok pesantren sebagai bentuk pembukaan jaringan kerjasama untuk meningkatkan kualitas dan karakter santri dan hasil outcome, karena dalam pembentukan karakter peserta didik dalam pendidikan dibutuhkan lembaga pendidikan yang berkualitas dalam menerapkan pendidikan dan pengajaran, Tolhah Hasan (2021: 13) dalam strategi pendidikan harus menekankan pada kegiatan alih pengetahuan dan keterampilan (Transfer of knowledge and skill) dan kegiatan alih nilai dan budaya (transfer of value and culture).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan kajian lapangan dan literasi, menggunakan sumber primer penulis dan sumber sekunder melalui literasi buku, jurnal, disertai pengumpulan data dan dokumen-dokumen, foto-foto kegiatan daurah pada pondok pesantren Al-Amanah Al-Gontory. Subjek penelitian santri-santri, administrator, guru dan stakeholder yang ada di lingkungan pondok pesantren Al-manah Al-gontory, dengan judul penelitian Analisis Kurikulum pondok pesantren mu'adalah sebagai pembaharuan lembaga pendidikan Islam. Tempat penelitian di pondok pesantren Al-Amanah Al-gontory parigi baru Pondok aren Tangerang Selatan, dengan waktu penelitian mulai tanggal 4 Januari - 28 Mei 2022. Adapun metode dalam penelitian ini dengan melakukan pengkajian dan pengumpulan dokumentasi, kurikulum pondok pesantren, buku-buku referensi, internet, artikel-artikel, jurnal dan selanjutnya menganalisis data dan mengembangkan penelitian sesuai tema. .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, sesuai dengan data primer dan sekunder yang dikaji kemudian dilakukan analisis lapangan tentang kajian Implementasi kurikulum pondok pesantren mu'adalah, maka diperoleh hal-hal sebagai berikut: (1) Mu'adalah adalah hak lembaga pendidikan Islam yang bisa diajukan sesuai ketentuan dan syarat yang berlaku untuk pembaharuan pada lembaga pendidikan Islam (2) Mu'adalah dalam lembaga pendidikan Islam di bagi 2 macam: Mu'adalah dalam negeri melalui departemen Agama Republik Indonesia, Mu'adalah luar negeri melalui pengajuan kerja sama dalam FKPM (forum komunikasi pesantren mu'adalah) dengan negara-negara timur tengah atau afrika seperti mesir, saudi, maroko dan yaman dll.(3) Kurikulum mu'adalah itu dirumuskan oleh pondok pesantren dengan kontribusi materi umum yang ditentukan oleh departemen agama, sedangkan kurikulum mu'adalah untuk luar negeri mengikuti perjanjian kerja sama (MOU) mu'adalah dengan universitas di luar negeri. Posisi Pondok Pesantren dalam Lembaga Pendidikan Islam terdapat pada data sebagai berikut:

**Tabel 1: Data Posisi Mu'adalah dalam Pembaharuan Lembaga Pendidikan Islam**

NO	MADRASAH		PONDOK PESANTREN		KET
	FORMAL	NON FORMAL	FORMAL	NON FORMAL	
1	MADRASAH ALIYAH	DT AWALIYAH	MA'HAD ALY	TAJHASHUH	
2	MADRASAH tSANAWIYAH	DT WUSHTHA	MU'ADALAH	KITAB ULYA	Pembaharuan
3	MAD. DINIYAH				

## B. Pembahasan

Menurut Abdillah nawawi (2014: 2) bahwa Kehadiran Pesantren mu'adalah merupakan upaya standardisasi pendidikan pondok pesantren, mu'adalah merupakan kebijakan negara terhadap pondok pesantren, ini merupakan regulasi yang dikeluarkan pemerintah terkait dengan pengakuan terhadap keberadaan lembaga pendidikan pesantren agar menjadi terobosan dan tantangan bagi lembaga pesantren di tengah masyarakat, sekaligus sebagai peningkatan mutu pondok pesantren.

Wawan Hery Setyawan (2017: 4) memaparkan sistem mu'adalah di pondok pesantren merupakan perpaduan materi agama yang biasa disebut kurikulum dirosat Islamiyah yang dipadukan dengan materi umum yang ditentukan oleh pemerintah, tradisi seperti ini biasanya di sebut dengan tarbiyah mu'allimin, sehingga dalam kurikulum mu'adalah di dalamnya terdiri dari materi yang berasal dari pondok pesantren sendiri dan ada penambahan materi dari pemerintah. Oleh karen itu Pondok pesantren harus diadakan restrukturisasi dalam manajemen pendidikan Islam, karena kaitannya dengan mutu alumni, untuk mengukur mutu lulusan pondok pesantren bila dari alumni tersebut banyak yang melakukan studi lanjut untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan. Sehingga pondok pesantren harus melakukan langkah pengembangan kurikulum tentang penyeteraan dengan pendidikan lain. Dengan adanya PP nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan luar Sekolah, dicabut oleh pemerintah, ini membuat peluang besar bagi lembaga pendidikan Islam terutama pondok pesantren untuk berbenah.

Peraturan pemerintah No. 17 tahun 2010 ini tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, peluang untuk penyeteraan pendidikan pondok pesantren yang tercantum pada pasal 114 dan 115. Semua jenis pondok pesantren akan mendapat peluang sama untuk penyeteraan dengan mengikuti ketentuan-ketentuan yang telah di terapkan oleh pemerintah. Adapun Jenis pesantren dalam Umar Bukhory menurut Mastuhu (1989: 23) bahwa .pesantren itu unik, di dalamnya pesantren dibagi antara pesantren NU dan Muhammadiyah, Zamakhsyari dhofier (1982: 65) membagi pesantren salaf dan pesantren khalaf, M Dawam raharja (1995: 13) membagi pesantren induk dan pesantren anak, sedangkan tipologi menurut direktorat pendidikan diniyah ada pesantren salaf, pesantren 'ashry dan pesantren gabungan, semua jenis pesantren tersebut hingga ini masih terjadi, dimungkinkan karena faktor budaya sosiologis masyarakat. Awal Mu'adalah terjadi sesuai surat keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor: E. IV/PP.032/ KEP/80/98 tanggal 9 Desember 1998 yang isinya tentang pengakuan kesetaraan kepada lulusan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Kemudian disusul dengan pengakuan kesetaraan kepada pesantren tersebut dari Menteri Pendidikan Nasional sesuai SK nomor 106/0/2000 tanggal 29 Juni 2000 (Nur hadi ihsan: 2006: 11)

Dua tahun berikutnya Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam mengeluarkan Surat Edaran Nomor: Dj.II/PPO1.I/AZ/9/02 tanggal 26 Nopember 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Pemberian Status Kesetaraan Pendidikan untuk Pondok Pesantren dengan Madrasah Aliyah, setelah terbit Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, akhirnya pesantren secara resmi berhasil masuk menjadi sub sistem pendidikan nasional. Kemudian diperkuat dengan Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Pemerintah nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, maka pendidikan pondok pesantren sudah mendapatkan pengakuan yang jelas dalam tatanan pendidikan di Indonesia.

## 1. Tujuan Mu'adalah pendidikan Pondok Pesantren

(1) untuk memberikan pengakuan (recognition) terhadap sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren sebagaimana tuntutan perundang-undangan yang berlaku. (2) untuk memperoleh gambaran kinerja Pondok Pesantren yang akan di-mu'adalah-kan atau disetarakan dan selanjutnya dipergunakan dalam pembinaan, pengembangan dan peningkatan mutu serta tata kelola pendidikan pesantren. (3) untuk menentukan pemberian fasilitasi terhadap suatu Pondok Pesantren dalam menyelenggarakan pelayanan pendidikan yang setara/mu'adalah dengan Madrasah Aliyah.

Pondok Pesantren yang mengajukan penyetaraan atau mu'adalah akan dilakukan dievaluasi dan diverifikasi yang meliputi 5 hal yaitu kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, manajemen dan sarana prasarana. Setiap komponen memiliki beberapa sub-komponen yang diajukan untuk diverifikasi oleh pihak terkait kebijakan pendidikan pesantren mu'adalah. Adapun standar pondok pesantren mu'adalah adalah: (1) penyelenggaraan pesantren harus berbentuk yayasan atau organisasi berbadan hukum. (2) Terdaftar sebagai lembaga pendidikan pesantren pada kementerian agama (kemenag) dan tidak menggunakan kurikulum kemenag atau kementerian pendidikan nasional (kemendiknas). (3) Tersedianya komponen penyelenggaraan pendidikan, seperti tenaga kependidikan, santri, kurikulum, ruang belajar, buku pelajaran, dan sarana pendukung yang lainnya. (4) Jenjang pendidikannya sederajat Madrasah Aliyah dengan lama pendidikannya tiga tahun setamat Tsanawiyah dan enam tahun setelah lulus Ibtidaiyah. Bentuk jenjang pendidikan yang mengikuti kurikulum mu'adalah biasanya berbentuk Dirasah Mu'alimin Islamiyyah (DMI), Kulliyatul Mu'minin Al-Islamiyah (KMI), Tarbiyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (TMI).

Kehadiran Pondok Pesantren mu'adalah sesuai dengan kebijakan pemerintah saat ini, merupakan upaya standardisasi pendidikan pesantren. Mu'adalah merupakan kebijakan negara terhadap pesantren sebelum ada peraturan yang dibakukan. Berbagai regulasi yang dikeluarkan pemerintah terkait dengan pengakuan terhadap keberadaan lembaga pendidikan pesantren merupakan sebuah terobosan dan sekaligus tantangan bagi lembaga pendidikan Islam.

## 2. Mu'adalah langkah pembaharuan lembaga pendidikan Islam

Kemajuan pendidikan Islam itu ketika pendidikan tersebut bersifat progresif, terus melakukan pembaharuan dan inovasi untuk meningkatkan pendidikan, hal ini dipaparkan oleh Nurkholis Madjid dalam Indra Djati Sidi (2001: 72) bahwa dimensi pendidikan terdapat dua macam: Dimensi Ketuhanan dan dimensi kemanusiaan. Dimensi ketuhanan dalam menuntut ilmu harus disertai dengan riyadhah-olah batin-sehingga ilmu yang diperoleh tidak hampa, dimensi ini membutuhkan iman dan amal, ketauhidan yang tulus dalam mencari ilmu, karena konteksnya dengan fi sabilillah dan hablu mina Allah. Adapun dimensi kemanusiaan, ini yang disebut dimensi humaniora, cita-cita yang tinggi dalam menggapai ilmu, tidak hanya lulus dalam satu jenjang, dapat melakukan restrukturisasi dalam lembaga pendidikan bagian dari dimensi humaniora, sehingga pondok pesantren harus bisa mengembangkan diri mengikuti perkembangan zaman termasuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kurikulum mu'adalah.

Perlunya pembaharuan dalam pendidikan Islam dengan melalui dimensi kemanusiaan, dengan pedoman pada "Al-Muhafadzati 'ala qodimi sholaih wal akhdu biljadidi al-ashlah", adagium ini merupakan pola dinamis dalam pengembangan dunia pendidikan, melalui wal akhdu bi al-jadid al-ashlah merupakan bentuk restrukturisasi dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam, diantaranya melalui kurikulum mu'adalah, sehingga mu'adalah merupakan keniscayaan ketika lembaga pendidikan Islam ingin bergerak progresif dalam pengembangan mutu alumni. Dengan adanya forum komunikasi pesantren mu'adalah (FKPM) sebagai bentuk wadah seluruh pondok pesantren yang berada di Indonesia untuk terus maju membuka jaringan luar negeri terutama di timur tengah dan afrika, agar alumni-alumni pondok dapat terakomodir dalam pengembangan ilmu di masa yang akan datang.

### 3. Analisis Kurikulum Mu'adalah di Pondok pesantren

Dalam tataran praktis kurikulum mu'adalah sebenarnya sesuai dengan cita-cita pondok pesantren, memperdalam ilmu agama dan membentuk karakter (*tahdzibul Akhlak*). Jika kita lihat kurikulum mu'adalah itu berbasis: tarbiyah mu'allimin Al-Islamiyah, kuliyyah mu'allimin al-Islamiyah, dan mungkin ada bentuk lain yang setara, prinsipnya basis tersebut terdiri dari tingkat Tsanawiyah dan Aliyah, serta dalam materi pembelajaran mengakomodir ilmu-ilmu agama sesuai pakem pondok pesantren seperti: Alquran, Tafsir, Ulumul Qur'an, Hadits, Ushul Fiqh, fiqh, Faraid, Qawa'id Fiqhiyah, Akhlaq tasawwuf, Bahasa Arab, Nahwu, Sharf, Balaghah, mantiq, Tarikh, Tauhid, Ilmu Mantiq, Ilmu Falak, mantiq, bidayatul mujtahid, fathul munjid, kitab kuning, dan juga disertakan materi umum, seperti: Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, bahasa Inggris dan Pengembangan Diri. Dan biasanya kurikulum yang mencakup didalamnya pendidikan agama dan umum, lembaga pendidikan seperti ini biasanya disebut pondok pesantren modern. Adapun pondok pesantren salaf/ tradisional dalam basis materi pembelajaran mencakup, Al-fatimah, jurmiyah, imriti, alfiyah (ilmu alat), dan materi fiqihnya biasanya menggunakan hirarki kitab kuning seperti: akhlakul-banin, sulam at-taufiq, fathul qorib, fathul mu'in, fathul wahhab. Implementasi Mu'adalah dalam lembaga pendidikan Islam di Indonesia, di bagi 2 macam:

#### A. Mu'adalah dalam Negeri dari legalitas kementerian Agama.

Mu'adalah dalam negeri adalah kesetaraan kurikulum pesantren oleh departemen Agama, sehingga ijazah lulusan pesantren tersebut sama dengan lulusan tingkat Madrasah Aliyah, Pesantren yang telah melakukan mu'adalah diantaranya pondok Modern Gontor, darul rahman, Pondok pesantren Gintung dll, umumnya pesantren-pesantren tersebut sistem pendidikannya menggunakan Tarbiyah mu'allimin Al-Islamiyah atau kuliyyah mu'allimin al-Islamiyah. Pondok pesantren mu'adalah disetarakan dengan Madrasah Aliyah, maka lulusan dari pesantren tersebut bisa melanjutkan ke perguruan tinggi di seluruh Indonesia, karena legalitas ijazahnya sudah disetarakan.

#### B. Mu'adalah luar negeri- melalui pengajuan dan MOU

Mu'adalah luar negeri ini merupakan kesetaraan ijazah pondok pesantren untuk mengajukan keabsahan ijazah untuk melanjutkan ke universitas luar negeri yang memberi peluang mu'adalah, dengan konsep kerja sama antara dua lembaga, sehingga lulusan pondok pesantren tersebut bisa melanjutkan kepada universitas yang bersangkutan, biasanya model ijazah pondok pesantren yang akan diterbitkan oleh pondok pesantren bersangkutan harus sesuai ketentuan universitas dari luar negeri tersebut.

Pondok pesantren yang lembaga pendidikannya setara dengan lembaga-lembaga pendidikan di luar negeri seperti Universitas al-Azhar Cairo Mesir, Maroko, India, Yaman, Pakistan atau di Iran. Kaitannya dengan mu'adalah luar negeri, penulis sertakan bukti pelaksanaan mu'adalah melalui delegasi Pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah dan Pesantren Modern yang tergabung dalam Forum Komunikasi Pesantren Mu'adalah (FKPM) yang diterima oleh Wakil Grand Syaikh Al-Azhar Prof. Dr. Muhammad Ad-Duwainy, pada hari Ahad 28 November 2021 di kantornya di Masyikhutul Azhar. Koordinator Mu'adalah KH. Iwan Sofyan dan KH. Oyong Sofyan, gelombang pertama ini ada lebih dari 50 pondok pesantren yang mengajukan mu'adalah dengan Al-Azhar Cairo antara lain, Pondok Tremas Pacitan, As-Shiddiqiyah Jakarta, Al-Ikhlastaliwang, Al-Mizan Banten, Darel Azhar Banten, Manahijussadat Banten, Darul Quran Tangerang, Al-Masduqiyah Probolinggo, Al-Islah Bondowoso, Miftahul Huda Manonjaya, Al-Bahjah Cirebon, Al-Amien Madura, Mawaridussalam Medan, Al-Hikmah 1 Brebes, Al-Mujtama' Al-Islamy Lampung, Baitul Hidayah Bandung, Darussalam Bogor, Al-Amanah Al-Gontory Tangerang, Al-Basyariyah Bandung, Al-Falah Ploso Kediri, Tebuireng Jombang, MHS Babakan Ciwaringin Cirebon, Al-Azhar Muncar Banyuwangi, Aisyah Bojonegoro dan lain-lain (Gontory: 2021: 2)

**C. Manfaat Mu'adalah bagi Pondok Pesantren**

**Tabel 2. Manfaat mu'adalah**

NO	KURIKULUM	STANDAR	MANFAAT
1	Pondok pesantren Mu'adalah	Dalam negeri	1. Keabsahan ijazah 2. Melanjutkan ke universitas negeri/swasta 3. Penyetaraan jenjang pendidikan
2	Pondok Pesantren Mu'adalah	Luar negeri	1. Bisa melanjutkan study lanjut ke kampus luar negeri 2. Mengikuti daurah agama Islam di kampus luar negeri terutama timur tengah 3. Memperdalam bahasa Arab 4. Penyetaraan ijazah pondok

Disamping manfaat mu'adalah di atas, juga lembaga pendidikan Islam dapat mengintensifkan dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di pondok tersebut melalui unsur-unsur penunjang kemajuan pondok pesantren. Dalam teori unsur-unsur penunjang lembaga pendidikan terdapat 7 M + I, dari delapan unsur tersebut, 3 faktor mempunyai korelasi yang sama dalam peningkatan kualitas pondok pesantren, dan terdapat interkoneksi maksimal antara lain, metode/kurikulum, kerjasama lembaga, dan informasi/publikasi, unsur-unsur ini harus diintegrasikan melalui kurikulum mu'adalah, sehingga lembaga pendidikan bisa berbasis mutu. Pondok Pesantren Al-amanah al-gontory telah melakukan mu'adalah luar negeri dengan al-azhar cairo, sehingga alumni pondok pesantren tersebut bisa melanjutkan ke universitas al-azhar tanpa tes, cukup memberikan ijazah pondok pesantren yang mempunyai legalitas sesuai perjanjian MOU antara keduanya, selain itu setiap santri dan guru diberikan peluang untuk ikut daurah bahasa arab, daurah nahwu dan tajwid, daurah aqidah wa syari'ah, selama 3 bulan dengan sistem kuota dan utusan pondok pesantren, hal ini bisa meningkatkan mutu dan kecakapan santri dalam menambah wawasan pendidikan agama.

**Tabel 3. Unsur-unsur Pendidikan yang harus dikembangkan untuk Mu'adalah**

UNSUR-UNSUR PESANTREN	PONDOK	Planning	Organizing	Leading	Controlling
Man		V	V	V	V
Money		V	V	V	V
Method/Kurikulum mu'adalah		V	V	V	V
Material		V	V	V	V
Machines		V	V	V	V
Minutes		V	V	V	V
Marketing/ kerjasama lembaga		V	V	V	V
Informasi/Publikasi		V	V	V	V

Sumber: (Fathor Rachman: 109)



Gambar 4: Alumni di Al-Azhar Cairo Gambar 5: Peserta Al-Amanah Al- Gontory



مقرس مؤسسة الشيخ الحصري تعليم اللغة العربية للمواطنين بغيرها	
جدول المحاضرات للوفد الإندونيسي "السمع وتكلم" أبريل ٢٠٢٢ "أساتذة"	
الفترة الصباحية	الفترة المسائية
١٢:٠٠ - ١٢:٣٠	١٦:٠٠ - ١٦:٣٠
تعارف دا عبد العزيز عثمان دا محمد فاروق	السمع وتكلم دا محمد فاروق
تاريخ القرآن دا عبد الحميد	تصحيح التلاوة - شا/ هاجج صابر
تاريخ القرآن دا عبد الحميد	تصحيح التلاوة - شا/ هاجج صابر
تاريخ التوراة دا محمد عثمان	اداء وتطبيق (قرآن) شا/ عبد العال سيد
السمع وتكلم دا محمد فاروق	قراءة في كتاب مع القرآن شا/ حصري
تاريخ التوراة دا محمد عثمان	اداء وتطبيق (قرآن) شا/ عبد العال سيد

Gambar 6: Pelaksanaan daurah di kelas Gambar 7: Jadwal Daurah dari Al-Azhar

**KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian di atas adalah bahwa lembaga pendidikan pesantren adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam sistem pendidikan nasional. Sehingga dapat merestrukturisasi pendidikan pesantren, sehingga pandangan pendidikan pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal- luar sekolah yang kurang mendapat pengakuan dan apresiasi terhadap lulusannya dapat diabaikan. Kurikulum pesantren yang sebelumnya dipandang tidak sesuai dengan perkembangan zaman, yang hanya mempelajari ilmu-ilmu agama an sich, kan tetapi sekarang sudah mengalami perubahan dengan sebagian mengadopsi dari kurikulum dinas pendidikan dan kebudayaan. Dengan mu'adalah ini maka pondok pesantren dapat diakui alumnnya untuk melanjutkan pendidikan ke lebih tinggi.

Mu'adalah bentuk kurikulum yang baik dalam pembaharuan dimensi pendidikan Islam terutama podok pesantren, sehingga ini bagian dari kemajuan pesantren untuk terlepas dari kejumudan yang kaku. Konsep mu'adalah di bagi dua macam: (1) bentuk rekonstruksi lembaga pendidikan Islam secara inklusif dengan melalui pengajuan kurikulum mu'adalah, terutama mu'adalah luar negeri. (2) Mu'adalah bentuk kesetaraan pendidikan pondok pesantren oleh kebijakan pemerintah melalui departemen agama, sehingga alumni pondok pesantren bisa melanjutkan studi yang lebih tinggi. Melalui mu'adalah pondok pesantren dengan pengajuan ke universitas Al-Azhar Cairo, membuka peluang alumni pondok pesantren bisa melanjutkan pendidikan tingkat tinggi, sehingga lulusan pondok pesantren yang mengikuti mua'dalah dapat melanjutkan ke universitas tersebut tanpa tes masuk, karena sudah dianggap kompeten untuk melakukan study lanjut, serta alumnnya dapat pengakuan ijazah karena kurikulum mu'adalah tersebut, hal ini telah dilakukan oleh pondok pesantren Al-Amanah Al-Gontory tangerang selatan yang masuk dalam anggota FKPM (Forum Komunikasi Pondok Mu'adalah) dan telah melakukan mu'adalah dengan Al-Azhar Cairo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi. (2002). *Pendidikan Islam, Tradisi dan modernisasi menuju melenium baru*. Jakarta: logos wacana Ilmu, cet. IV.
- Bastaman, Hanna Djumhana. Islamisasi Sains dengan Psikologi sebagai Ilustrasi, *Jurnal Ulumul Qur'an* Vol. II.1991/1411: 10-17.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Komunitas Pembelajar Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Dhofier, Zamakhsyari. (1982). *Tradisi Pesantren*, jakarta: LP3S.
- Gaffar, M. Fakry. (1987). *Perencanaan Pendidikan; Teori dan Metodologi*. Jakarta: MK, Depdikbud.
- Hasbullah. (2005). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Haris, Lukman & Jamaludin Al-Ghozi. (2001). *Selayang Pandang Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur*, Pacitan: Majelis Ma'arif Press.
- Nata, Abuddin. (2001). *Paradigma pendidikan Islam Kapita selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Grapindo.
- Kuntowijoyo. (2007). *Islam sebagai Ilmu, Epistemologi, Metodologi dan Etika*, Jogjakarta: Tiara Wacana.
- Langgulong, Hasan. (2002). *Peralihan paradigma Dalam Pendidikan Islam dan sains sosial*. Jakarta: Gaya media Pratama.
- Peraturan Pemerintah RI. 2013. *tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta
- Saefudin, HA.. (2004). *Profil dan Pedoman Penyelenggaraan Pondok pesantren Mu'adalah*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Rachman, Fathor, ((2021). *Manajemen Pendidikan Islam Pemikiran kritis-konferhensif*, Yogyakarta: IRCisOd.
- Ramaliyus. Mulyadi, (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.